

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, psikologis peserta didik, serta proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, kualitas fisik dan psikis yang seimbang.(Bambang Sudibyo, 2006: 702).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Bambang Sudibyo, 2006: 703).

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, pendidikan jasmani , olahraga dan kesehatan meliputi ruang lingkup materi; Permainan dan olahraga yang meliputi olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak,

keterampilan lokomotor dan non-lokomotor, manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lain. Aktivitas pengembangan meliputi mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya. Aktivitas ritmik meliputi gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic, serta aktivitas lainnya. Aktivitas air meliputi, permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya. Pendidikan luar kelas meliputi, piknik \karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung. Kesehatan meliputi, penanaman budaya hidup sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aktivitas senam meliputi, ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

Pembelajaran senam lantai guling depan di sekolah dasar terdapat dalam standar kompetensi mempraktikkan senam ketangkasan dasar dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kompetensi dasar mempraktikkan senam ketangkasan yang agak kompleks menggunakan alat dan nilai disiplin. Diantara indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai adalah lompat berpasangan, lompat dari atas peti, guling depan dan guling belakang.

Senam lantai guling depan di sekolah dasar diharapkan dapat memperoleh pengalaman gerak sebanyak-banyaknya dan dapat meningkatkan kesegaran jasmani, dapat mengembangkan komponen fisik dan kemampuan

gerak, serta akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukanya, koordinasi, kelincahanya, serta keseimbangannya. Pembelajaran senam guling depan di sekolah dasar dengan memperhatikan perkembangan, pertumbuhan dan kebutuhan siswa akan keinginan gerak, bermain, serta dunia yang penuh imajinasi dan fantasi.

Upaya peningkatan pembelajaran senam lantai guling depan siswa kelas III SD Negeri 2 Majasari belum berjalan sesuai dengan harapan, berdasarkan pengamatan selama dua tahun terakhir hasil belajar siswa Tahun Ajaran 2009 / 2010 38% siswa yang tuntas dan Tahun Ajaran 2010/2011 35% siswa yang tuntas. Hal ini dikarenakan pembelajaran senam lantai guling depan belum mendapat antusias dari siswa, kebanyakan siswa masih rendah minatnya terhadap pembelajaran guling depan. Mereka terlihat bermalas-malasan, ragu-ragu dan terpaksa ketika melakukan gerakan senam lantai guling depan serta ketakutan terutama siswa putri. Siswa kurang menguasai teknik guling depan dengan benar yang berakibat pada hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kondisi lingkungan di SD Negeri 2 Majasari sangat mendukung dalam proses pembelajaran senam lantai guling depan, adanya peralatan dan fasilitas yang cukup memadai serta dukungan dari orang tua dan motivasi dari guru kelas akan meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada kenyataannya proses pembelajaran belum berhasil ini dimungkinkan oleh kejenuhan siswa terhadap metode mengajar yang monoton yang hanya menggunakan metode

demonstrasi kemudian siswa menirukan sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, untuk itu sebagai guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus mampu menggunakan suatu metode baru yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan demikian anak akan tertarik dan merasa senang serta akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna pada siswa.

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran senam guling depan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Majasari Pagentan Banjarnegara melalui pendekatan bermain. Diharapkan dengan pendekatan bermain ini dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran senam guling depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran senam lantai guling depan sebagai berikut :

1. Minat belajar senam guling depan peserta didik kelas III SD Negeri 2 Majasari Pagentan Banjarnegara masih rendah.
2. Hasil belajar guling depan siswa kelas III SD Negeri 2 Majasari masih rendah.

3. Belum pernah dilakukan peningkatan pembelajaran guling depan dengan pendekatan bermain pada siswa kelas III SD Negeri 2 Majasari Pagentan Banjarnegara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada upaya Peningkatkan proses dan hasil belajar guling depan dengan menggunakan pendekatan bermain pada siswa kelas III SD Negeri 2 Majasari Pagentan Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut diatas diajukan rumusan masalah : Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan proses dan hasil belajar guling depan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Majasari Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara.

E. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan pembelajaran senam guling depan pada siswa kelas III SDN 2 Majasari Pagentan Banjarnegara.
2. Meningkatkan hasil belajar guling depan siswa kelas III SD N 2 Majasari.
3. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi penulis merupakan alat untuk meningkatkan kinerja sebagai guru yang profesional.
- b. Bagi guru penjaskes dapat menjadi acuan untuk menyusun program pembelajaran.

2. Secara Praktis, bagi siswa dapat meningkatkan minat, proses dan hasil belajar siswa pada materi guling depan.